



Gorontalo

Journal Of Forestry Research

Volume 2 Nomor 2 Oktober 2019

P-ISSN 2614-2058; E-ISSN 2614-204X

ANALISIS KEBUTUHAN KAYU DALAM PEMBUATAN PERAHU TRADISIONAL BEGO KABUPATEN SUMBAWA ANALYSIS OF WOOD DEMAND TO MAKING BEGO TRADITIONAL BOATS INI SUMBAWA DISTRICT

Husnah Latifah¹, Hasanuddin Molo², JamiatulIsna Apriani³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi

Selatan 90221

husnahlatifah99@gmail.com¹, hasanuddinmolo@gmail.com²

Received: 14th August 2019; Revised: 09th September 2019;

Accepted: 7th October 2019

ABSTRAK

Perahu tradisional merupakan salah satu alat transportasi air yang terbuat dari kayu, dibuat dengan tenaga-tenaga terampil yang tidak memiliki pendidikan atau pelatihan khusus dibidang pembuatan perahu dengan menggunakan peralatan yang sederhana tanpa menggunakan desain gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kayu yang dimanfaatkan, kegunaan kayu dan volume kayu yang digunakan dalam pembuatan perahu tradisional Bego. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pengrajin perahu Bego Desa Labuhan Jambu menggunakan 8 jenis kayu sebagai bahan baku pembuatan perahu Bego yaitu kayu Kesambi (*Schleichera oleosa*), Bungur (*Lagerstroemia speciosa per*), Sappang (*Biancaea sappan*), Beropa/bakau (*Sonneratia alba*), Bidara (*Ziziphus mauritiana*), Laban (*Vitex pubescen*), Prek Mayung/Kruing (*Dipterocarpus retusus*), dan kayu Ulin (*Eusideroxylon zwageri*). Penggunaan kayu pada setiap bagian perahu Bego yaitu kayu Kesambi (*Schleichera oleosa*) digunakan pada bagian solor/gading, linggi haluan, linggi buritan, pondasi mesin, lunas dan kalang. Kayu Bungur (*Lagerstroemia speciosa per*) digunakan pada bagian badan perahu, sebeng perahu, dek, les, lepe, sekat dan kamar mesin. Sappang (*Biancaea sappan*) digunakan sebagai paku kayu. Beropa/Bakau (*Sonneratia alba*) digunakan pada bagian solor/gading. Laban (*Vitex pubescen*) digunakan pada bagian kalang, linggi haluan, tiang bendera dan kaso. Prek Mayung/Kruing (*Dipterocarpus retusus*) digunakan pada bagian les dan lepe perahu. Bidara (*Ziziphus mauritiana*) digunakan pada bagian solor/gading. Kayu Ulin (*Eusideroxylon zwageri*) digunakan pada bagian lunas. Volume rata-rata kayu yang digunakan pada pembuatan perahu Bego adalah sebanyak 2.61 m³.

Kata kunci: Perahu Bego; volume kayu; perahu tradisional

ABSTRACT

*Traditional boat is one of the means of transportation of water made of wood, made with skilled workers who do not have special education or training in the field of boat making using simple equipment without using drawing designs. This study aims to determine the type of wood used, the use of wood and the volume of wood used in making traditional Bego boats. The research method used is the census method, then analyzed descriptively. The results showed that Bego boat craftsmen in Labuhan Jambu Village used 8 types of wood as raw material for making Bego boats, namely Kesambi wood (*Schleichera oleosa*), Bungur (*Lagerstroemia speciosa per*), Sappang (*Biancaea sappan*), Beropa / mangrove (*Sonneratia alba*), Bidara (*Lagara*) *Ziziphus mauritiana*), Laban (*Vitex pubescen*), Prek Mayung / Kruing (*Dipterocarpus retusus*), and Ulin wood (*Eusideroxylon zwageri*). The use of wood in each part of the Bego boat namely Kesambi wood (*Schleichera oleosa*) is used in the solor / ivory, height , stern level, engine foundation, keel and kalang. Bungur wood (*Lagerstroemia speciosa per*) is used in the body of the boat, a boat, deck, tutoring, lepe, bulkhead and engine room. Sappang (*Biancaea sappan*) is used as a wooden nail. Beropa / Mangrove (*Sonneratia alba*) is used in the solor / ivory section. Laban (*Vitex pubescen*) is used in the section of the loop, bow height, flagpole and rafters. Mayung / Kruing Prek (*Dipterocarpus retusus*) is used in the lessons and lepes of the boat. Bidara (*Ziziphus mauritiana*) is used in the solor / ivory section. Ulin wood (*Eusideroxylon zwageri*) is used in the keel. The average volume of wood used in making Bego boats is 2.61 m³.*

Keywords: Bego Boat; wood volume; traditional boat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak pada 116°42' – 118°22' Bujur Timur dan 8°8' – 9°7' Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut, Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores, Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Dompu.

Luas wilayah Kabupaten Sumbawa adalah 10.475,7 Km² meliputi luas daratan 6.643,98 Km² dan luas perairan laut 3.831,72 Km² (kewenangan kabupaten) dengan panjang pantai ± 982 Km dan luas perairan laut termasuk Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 74.000 Km². Jumlah kecamatan di Kabupaten Sumbawa adalah 24 kecamatan dimana 18 kecamatan merupakan kecamatan pesisir (75%) dengan 54 desa pesisir (35%) dari keseluruhan 152 desa/kelurahan di Kabupaten Sumbawa.

Kabupaten Sumbawa memiliki garis pantai sepanjang 982 Km dengan potensi luas perairan laut sebesar ± 3.831,72 Km² (13,14 % dari perairan NTB dan produksi lestari sumberdaya ikan sebesar 33.353.ton terdiri dari ikan Pelagis 15.406 ton dan ikan Demersal 17.947 ton. Potensi Tambak seluas 10.375 Ha, Potensi Budidaya Rumput Laut 14.950 Ha, Potensi Budidaya Mutiara 5.700 Ha dan Potensi Budidaya Kerapu 1.200 Ha ; sedangkan potensi Budidaya air tawar

seluas 1.491 Ha serta potensi pengembangan usaha garam seluas 350 Ha. Tingkat pemanfaatan potensi tersebut rata-rata 20%. Pulau-pulau kecil yang ada di Kabupaten Sumbawa berjumlah 63 buah, pulau yang berpenghuni 6 buah dan tidak berpenghuni 57 buah. Selain itu 24 kecamatan administratif yang ada, 18 diantaranya merupakan kecamatan pesisir.

Desa Labuhan Jambu merupakan salah satu dari 8 (delapan) desa yang berada dalam wilayah administratif pemerintah kecamatan Tarano. Desa ini terbentuk sejak zaman pemerintahan Belanda masih menguasai NKRI, dengan dipimpin oleh seorang kepala desa. Luas wilayah desa Labuhan Jambu adalah 32,33 km², dihuni oleh kepala keluarga sebanyak 986 KK dengan jumlah penduduk yang terdata sampai tahun 2016 sebanyak 4.218 jiwa. Desa Labuhan Jambu terbagi dalam 5 (lima) Dusun, 6 (enam) Rukun Warga dan 14 (empat belas) Rukun Tetangga.

Posisi geografis Desa Labuhan Jambu terletak di wilayah pesisir timur teluk saleh yang sekarang sedang diprioritaskan menjadi salah satu destinasi wisata SAMOTA (Teluk Saleh, Pulau Moyo, dan Gunung Tambora) oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa. Posisi tersebut sangat strategis bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi kelautan dan perikanan yang telah menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat selain dari produk pertanian, perkebunan dan peternakan. Beberapa komoditi unggulan di setiap sektor seperti sektor kelautan/perikanan dengan komoditi unggulannya adalah “Bagang dan Perahu Bego”, sektor pertanian seperti jagung dan padi, serta sektor peternakannya terdapat sapi, kerbau dan kuda. Masyarakat di desa Labuhan Jambu merupakan sekelompok masyarakat yang sebagian besar hidupnya bergantung pada sektor perikanan laut, yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan dengan jumlah masyarakat sebanyak 449 orang yang terdiri atas 422 laki-laki dan 27 perempuan, yang telah dilengkapi dengan alat tangkap ikan berupa bagang dan perahu dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. (Profil Desa Labuhan Jambu, 2017).

Perahu tradisional merupakan salah satu alat transportasi air yang terbuat dari kayu, dibuat dengan tenaga-tenaga terampil yang tidak memiliki pendidikan atau pelatihan khusus dibidang pembuatan perahu dengan menggunakan peralatan yang sederhana tanpa menggunakan desain gambar. Menurut Kusumanti (2009), perahu tradisional adalah perahu yang terbuat dari kayu dan dalam teknik pembuatannya masih menggunakan pengetahuan yang diturunkan dari para pendahulu. Perahu tradisional pada tiap daerah memiliki cirri khusus tersendiri yang membedakannya dengan perahu tradisional dari daerah lain, yang menyebabkan adanya perbedaan tersebut adalah proses pembuatannya serta budaya dari masyarakat tersebut.

Pemanfaatan kayu digunakan dalam beberapa bentuk seperti kayu pertukangan, kayu industry maupun kayu bakar. Akan tetapi menurut Kusumanti (2009), tidak semua kayu dapat digunakan sebagai material pembuat kapal. Ada beberapa macam kayu yang cocok untuk membuat perahu yang berdasarkan penggolongan kekuatan dan keawetan kayu yang telah ditentukan oleh Lembaga Pusat Penyelidikan Kehutanan. Salah satu contoh dari jenis kayu yang

digunakan adalah kayu Jati, penggunaan kayu jati sebagai bahan pembuatan perahu dapat ditemukan di hampir seluruh daerah Pesisir. Alasan dari penggunaan kayu Jati sebagai bahan pembuatan perahu disebabkan karena kekuatan, keawetan, serta kelenturan kayu yang bagus sehingga menjadi salah satu pilihan utama sebagai bahan baku pembuatan perahu (Lisbijanto, 2013).

Selama ini belum pernah ada dilakukan penelitian di Desa Labuhan Jambu mengenai kebutuhan kayu dalam pembuatan perahu tradisional. Melihat fenomena tersebut maka penulis berusaha menggali informasi dari masyarakat akan berbagai jenis dan kegunaan serta volume kayu yang dimanfaatkan dalam pembuatan perahu tradisional Bego oleh masyarakat Desa Labuhan Jambu.

Adanya penelitian ini maka akan tersedia informasi tentang jenis kayu yang bisa dimanfaatkan pada bagian-bagian perahu serta volume kayu yang dibutuhkan dalam pembuatan perahu tradisional Bego, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat guna melestarikan dan membudidayakan jenis kayu yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan perahu tradisional oleh masyarakat di kawasan tersebut maupun masyarakat luas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu dilakukannya penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Kayu Dalam Pembuatan Perahu Tradisional BEGO Oleh Masyarakat Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis kayu apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Labuhan Jambu dalam pembuatan perahu tradisional Bego, bagaimana kegunaan kayu pada bagian-bagian perahu tradisional Bego dan berapa volume kayu yang dibutuhkan dalam pembuatan perahu Bego.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah

1. Mengetahui jenis kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Labuhan Jambu dalam pembuatan perahu tradisional Bego.
2. Mengetahui kegunaan kayu yang dimanfaatkan pada bagian perahu Bego.
3. Mengetahui volume kayu yang digunakan dalam pembuatan perahu Bego.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai acuan bagi masyarakat **serta instansi kehutanan** dalam memilih jenis kayu sebagai bahan baku **dan** volume kayu yang dibutuhkan dalam pembuatan perahu. **Diharapkan pula hasil penelitian dapat digunakan sebagai** landasan dalam pengembangan jenis kayu sebagai bahan baku pembuatan perahu **serta referensi** untuk penelitian selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dari bulan Mei sampai Juni 2018, yang bertempat di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain alat tulis menulis, meteran, kamera, *recorder*/alat rekam, dan lembar kuesioner.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah meliputi data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilokasi penelitian baik melalui wawancara langsung maupun hasil identifikasi observasi langsung melalui pengamatan di lapangan. Data primer yang dikumpulkan berupa data jenis kayu, kegunaan kayu serta volume (m^3) kayu yang digunakan dalam pembuatan perahu tradisional Bego. Sumber data primer adalah 6 orang informan yang memiliki keahlian dan ketarampilan dalam membuat perahu yang berbahan baku kayu serta yang paham akan seluk beluk perahu yang terdapat di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa.

Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumen maupun publikasi lainnya yang diterbitkan oleh instansi terkait dengan penelitian ini. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data kondisi umum lokasi penelitian, situs Web, internet dan seterusnya.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Metode sensus digunakan karena jumlah populasi kurang dari 100 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Adapun cara untuk mengumpulkan data-data tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kondisi yang tampak pada objek penelitian di lapangan.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau

tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006: 72).

Tujuan dilakukan wawancara mendalam adalah untuk mengetahui secara lebih mendetail tentang jenis kayu dan kegunaannya serta volume kayu yang digunakan dalam pembuatan perahu tradisional Bego.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu dengan pengambilan gambar di lapangan melalui pemotretan guna melakukan mendukung visualisasi data-data yang sudah diperoleh sebelumnya melalui teknik pengumpulan data yang ada.

Data Sekunder

Data skunder diperoleh melalui studi literatur terhadap beberapa dokumen antara lain data kondisi umum lokasi penelitian, situs Web, internet dan seterusnya.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian, jenis kayu yang digunakan dan pemanfaatannya pada bagian-bagiab perahu, serta perhitungan volume kayu yang digunakan dalam pembuatan perahu Bego. Data tentang jenis kayu dan sumber kayu disusun seperti Tabel 1. serta kegunaan kayu pada bagian-bagian perahu Bego disusun pada Tabel 2.

Tabel 1. Jenis dan Sumber Kayu yang Digunakan dalam Pembuatan Perahu Bego

No	Jenis Kayu			Sumber Kayu
	Nama lokal	Nama indonesia	Nama latin	
1				
2				
3				
4				
dt				
s				

Tabel 2. Penggunaan Kayu pada Bagian-Bagian Perahu Bego

No	Jenis Kayu	KegunaanBagian Perahu
1		
2		
3		
4		
dst		

Perhitungan volume kayu dalam pembuatan satu buah perahu dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V = P \times L \times T$$

Dimana:

P= Panjangkayu (m) L= Lebar kayu (m) T= Tebal kayu (m)

Perhitungan diameter dan volume kayu bundar menggunakan rumus pengukuran kayu bundar SNI 7533.2:2011, yaitu:

a) Diameter (d) kayu ditetapkan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$d = \frac{dp+du}{2}$$

Dimana:

d = diameter kayu , dinyatakan dalam cm

dp = diameter pangkal, dinyatakan dalam cm

du = diameter ujung, dinyatakan dalam cm

b) Penetapan isi kayu menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{\frac{1}{4}\pi \times d^2 \times P}{10000}$$

Dimana:

I = isi kayu bundar, dinyatakan dalam m³

π = 3,1416

$\frac{1}{4}\pi$ = 0,7854

d = diameter kayu bundar, dinyatakan dalam cm

p = panjang kayu bundar, dinyatakan dalam m

Parameter Penelitian

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa dalam membuat perahu tradisional.

Pengetahuan ini menyangkut :

1. Jenis kayu yang biasa digunakan, hal ini meliputi: nama lokal, dan nama latin atau nama ilmiah.
2. Kegunaan kayu berdasarkan jenisnya dalam pembuatan perahu. Dalam hal ini meliputi: penggunaan kayu pada tiap bagian-bagian perahu Bego.
3. Sumber kayu, dalam hal ini terkait dengan: berasal dari mana saja kayu tersebut didapatkan.
4. Ukuran Kayu. Dalam hal ini meliputi: ukuran panjang, lebar, dan tebal penggunaan kayu pada tiap bagian-bagian perahu Bego.
5. Volume Kayu. Dalam hal ini meliputi: banyaknya kayu yang dibutuhkan dalam pembuatan satu buah perahu Bego.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Jenis Dan Sumber Kayu Bahan Baku Pembuatan Perahu Bego**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 6 orang responden, perahu Bego yang dibuat oleh para pengrajin di Desa Labuhan Jambu terbuat dari kayu. Jenis-jenis kayu yang umum digunakan oleh para pengrajin perahu Bego di Desa Labuhan Jambu terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Dan Sumber Kayu yang digunakan dalam Pembuatan Perahu Bego

No	Jenis Kayu			Sumber Kayu
	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin	
1	Kesaming	Kesambi	<i>Schleichera oleosa</i>	Pulau Sumbawa (Desa Mata, Dan Desa Kwangko)
2	Bungir	Bungur	<i>Lagerstroemia speciosa per</i>	Pulau Sumbawa (Desa Mata, Dan Desa Kwangko)
3	Seppang	Sappang	<i>Biancaea sappan</i>	Pulau Sumbawa (Desa Mata, Dan Desa Kwangko)
4	Beropa/	Bakau	<i>Sonneratia alba</i>	Pulau Sumbawa (Desa Labuhan Jambu, Pulau Tanjung Padang)
5	Laban	Laban	<i>Vitex pinnata</i>	Pulau Sumbawa (Desa Mata, Lara, Dan Kwangko)
6	Prek Mayung	Kruing	<i>Dipterocarpus retusus</i>	Pulau Sumbawa (Desa Mata, Lara, Dan Kwangko)
7	Goal	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Pulau Sumbawa (Gili Rakit Dan Pulau Tanjung Padang Labuhan Jambu)
8	Ulin	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Kalimantan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Tabel 3 menginformasikan jenis kayu yang digunakan oleh pengrajin di desa Labuhan Jambu dalam pembuatan perahu Bego terdiri dari 8 jenis kayu yaitu kayu Kesambi (*Schleichera oleosa*), Bungur (*Lagerstroemia speciosa per*), Seppang (*Biancaea sappan*), Beropa/bakau (*Sonneratia alba*), Laban (*Vitex pinnata*), Prek Mayung/Kruing (*Dipterocarpus retusus*), Bidara (*Ziziphus mauritiana*), dan kayu Ulin (*Eusideroxylon zwageri*).

Sebagian besar jenis kayu tersebut di peroleh dari desa-desa yang terdapat di daerah Kabupaten Sumbawa yaitu dari Desa Mata, Desa Lara, dan Desa Kwangko, serta ada beberapa jenis kayu yang diambil langsung dari pulau/gili yang terdapat di sekitar desa Labuhan Jambu yaitu Pulau Tanjung. Penggunaan jenis kayu tersebut didasarkan pada kebiasaan dan pengetahuan pengrajin perahu dan kapal dari warisan pendahulunya dalam membuat perahu dan kapal, sehingga jenis kayu yang digunakan dari tahun ke tahun masih relatif sama.

Selain 8 jenis kayu diatas pengrajin Perahu Bego di desa Labuhan Jambu juga biasanya menggunakan jenis kayu lain sebagai bahan baku pemuatan perahu Bego, diantaranya: Kayu Jati, Kukin, Bila, Suren, Waru, Salam, Kayu Sepuh, Ketapang dan Kalanggo.

Penggunaan Jenis Kayu Pada Bagian-Bagian Perahu Bego

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terdapat 8 jenis kayu yang umum dimanfaatkan pada tiap bagian-bagian perahu Bego oleh para pengrajin perahu Bego. Adapun penggunaan jenis kayu pada tiap bagian-bagian perahu Bego dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan Kayu pada Bagian-Bagian Perahu Bego

No	Jenis kayu	Kegunaan Kayu
1	Kesambi	Lunas perahu, solor/gading perahu, linggi haluan, linggi buritan, pondasi mesin, kamar mesin dan kalang perahu.
2	Bungur	Badan perahu, dek perahu, sebeng perahu, les perahu, lepe perahu, sekat perahu, kaso dan kamar mesin perahu.
3	Sappang	Pacak/Paku kayu perahu
4	Bakau	Solor/gading perahu
5	Laban	Kaso, kalang, linggi haluan, dan tiang bendera perahu
6	Kruing	Lepe perahu dan les perahu
7	Bidara	Solor/gading perahu
8	Ulin	Lunas perahu

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Table 4 menunjukkan bahwa dari ke 8 jenis kayu diatas, kayu Bungur paling banyak digunakan pada bagian-bagian perahu Bego yaitu pada bagian badan perahu, les, kamar mesin, sebeng, dek, lepe dan sekat. Jenis kayu yang paling sering digunakan pada bagian linggi haluan, linggi buritan, lunas, pondasi mesin dan solor/gading adalah kayu Kesambih. Selain kayu Kesambih, kayu Bidara dan Beropa juga digunakan sebagai bahan baku solor/gading. Kayu Ulin digunakan pada bagian lunas perahu. Pada bagian lepe dan les jenis kayu yang digunakan adalah kayu Prek Mayung/Kruing dan bungur. Pada bagian kalang dan kaso kayu yang digunakan adalah kayu Laban dan Bungur. Kayu Laban digunakan juga pada tiang bendera perahu. Sedangkan kayu Sappang digunakan sebagai pacak paku/kayu yang digunakan pada hampir semua bagian perahu Bego. Bagian-bagian perahu Bego dapat dilihat pada gambar 1.

Gading merupakan struktur rangka dari kapal yang menguatkan bagian lambung kapal dan membentuk badan kapal. Gading ditunjukkan oleh nomor 1. Jenis kayu yang digunakan oleh para pengrajin perahu Bego Desa Labuhan Jambu pada bagian gading adalah kayu kesambi (*Schleichera oleosa*) dan bakau (*Sonneratia alba*). Kayu kesambi digunakan karena memiliki berat jenis 0.01, termasuk kelas awet III dan kelas kuat I. Lepe berfungsi sebagai penguat gading dengan badan perahu Bego. Lepe perahu Bego ditunjukkan oleh nomor 2. Jenis kayu yang digunakan pada bagian lepe adalah kayu kring dan bungur.



Gambar 1. Gading dan Lepe Perahu Bego



Gambar 2. Pondasi Mesin Perahu Bego

Gambar 3. merupakan pondasi mesin perahu bego. Jenis kayu yang digunakan pada bagian ini adalah kayu kesambih (*Schleichera oleosa*). Kayu kesambih digunakan karena kuat dan tahan terhadap getaran mesin.



Gambar 3. Linggi Buritan Perahu Bego

Linggi merupakan lanjutan konstruksi dari lunas yang berfungsi sebagai penghubung antara papan badan bagian kiri dan kanan, menghungkan gading-gading pada kedua sisi kapal. Ada dua bagian linggi yang terdapat pada Perahu Bego yaitu: linggi bagian depan (linggi haluan) dan linggi bagian belakang (linggi buritan). Jenis kayu yang biasanya digunakan oleh para pengrajin perahu Bego Desa labuhan Jambu pada bagian linggi buritan adalah kayu kesambi.(*Schleichera oleosa*).



Gambar 4. Linggi Haluan Perahu Bego

Linggi haluan terletak pada bagian depan (haluan) perahu Bego. Pada bagian ini jenis kayu yang biasanya digunakan oleh para pengrajin perahu Bego Desa Labuhan Jambu adalah kayu kesambi(*Schleichera oleosa*), dan laban (*Vitex pinnata*).

Kalang merupakan bagian yang terletak pada bagian bawah dek yang berfungsi sebagai penghubung dan memperkuat dek perahu Bego. Jenis kayu yang digunakan oleh para pegrajin perahu Bego Desa Labuhan Jambu pada bagian ini adalah kayu laban (*Vitex pinnata*), kesambi(*Schleichera oleosa*), dan bungur.



Gambar 5. Kalang Perahu Bego

Kaso merupakan kerangka dari kamar mesin yang berfungsi sebagai penghubung lembaran-lembaran papan kayu yang membentuk kamar mesin. Jenis kayu yang digunakan oleh para pegrajin perahu Bego Desa Labuhan Jambu adalah kayu laban (*Vitex pinnata*) dan bungur (*Lagerstroemia speciosa* per).



Gambar 6. Kaso perahu bego

Gambar 7. nomor 1 adalah kamar mesin. Kamar mesin merupakan bagian perahu Bego yang berfungsi sebagai pelindung mesin dari sinar matahari dan masuknya air laut. Jenis kayu yang biasanya digunakan pada bagian ini adalah kayu bungur (*Lagerstroemia speciosa* per). Nomor 2 adalah dek perahu Bego. Dek merupakan bagian perahu yang tersusun dari lembaran kayu bungur (*Lagerstroemia speciosa* per). Sedangkan, nomor 3 adalah sekat perahu Bego. Sekat merupakan bagian pemisah yang berada pada bagian dalam lambung perahu Bego. Jenis kayu yang biasanya digunakan pada bagian ini adalah kayu bungur.



Gambar 7. Kamar Mesin, Dek dan Sekat



Gambar 8. Tiang Bendera Perahu Bego

Tiang bendera biasanya difungsikan sebagai tempat menggantung jaring atau barang lainnya. kayu yang biasanya digunakan pada bagian ini adalah kayu laban (*Vitex pubescen*).



Gambar 9. Sebang, Badan dan Lunas Perahu Bego

Sebeng perahu Bego ditunjukkan pada nomor 1. Sebeng merupakan bagian perahu Bego yang berfungsi sebagai pelindung dari masuknya air kedalam lambung perahu Bego. Pada bagian ini jenis kayu yang digunakan adalah kayu bungur(*Lagerstroemia speciosa per*).

Badan perahu Bego ditunjukkan pada nomor 2. Badan perahu merupakan hasil dari susunan lembaran papan yang dipasang sebelum kerangka gading. Jenis kayu yang digunakan pada bagian ini adalah kayu bungur(*Lagerstroemia speciosa per*).

Lunas perahu Bego ditunjukkan pada nomor 3. Lunas merupakan kerangka dasar utama dari sebuah perahu, yang terletak pada bagian bawah perahu. Penggunaan kayu pada bagian ini lebih tebal dibandingkan dengan bagian-bagian lainnya. Pada bagian ini jenis kayu yang digunakan adalah kayu kesambi (*Schleichera oleosa*) dan kayu ulin(*Eusideroxylon zwageri*).



Gambar 10. Les dan Paku Kayu Perahu Bego

Les perahu Bego ditunjukkan pada nomor 1 dan 3. Les berfungsi sebagai pelindung bagian luar perahu dari benturan serta gesekan perahu lainnya. Kayu yang biasanya digunakan pada bagian les ini adalah kayu kruing (*Dipterocarpus retusus*) dan bungur(*Lagerstroemia speciosa per*).



Gambar 11. Pacak/Paku Kayu Perahu Bego

Pacak/paku kayu terbuat dari kayu sappang (*Biancaea sappan*) yang digunakan hampir pada semua bagian perahu Bego. Ada 2 bentuk pacak/paku kayu yang digunakan yaitu 1: ukuran pangkal dan ujungnya sama, sedangkan 2: ukuran pangkal lebih besar dibanding ujungnya. Penggunaan pacak ukuran 1 yaitu digunakan pada penyusunan lembaran papan badan perahu. Sedangkan penggunaan ukuran 2 digunakan pada bagian gading, les, lepe dan bagian lainnya.

Volume Penggunaan Kayu Perahu Bego

Tabel 11 menunjukkan bahwa total volume kayu yang digunakan dalam pembuatan perahu bego adalah sebanyak 2.61 m³. Penggunaan kayu paling banyak digunakan pada bagian badan perahu yaitu sebanyak 0.668 m³, dengan ukuran dominan 3 cm x 20 cm x 4 m. Sedangkan penggunaan kayu paling sedikit digunakan pada bagian tiang bendera perahu yaitu sebanyak 0.007 m³, dengan ukuran dominan 2 cm x 3 cm x 2 m. Volume penggunaan kayuperahu Bego disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Penggunaan Kayu Perahu Bego

No	Bagian perahu	Jenis kayu	Ukuran Dominan	Volume (m ³) Rata-rata
1	Badan perahu	Bungur	3 cm x 20 cm x 4 m	0.668
2	Sebeng perahu	Bungur	3 cm x 20 cm x 4 m	0.177
3	Dek perahu	Bungur	3 cm x 20 cm x 4 m	0.315
4	Kamar mesin	Bungur	3 cm x 20 cm x 2 m	0.094
5	Pondasi mesin	Kesambi	20 cm x 20 cm x 2 m	0.029
6	Lunas perahu	Kesambi , Ulin	14 cm x 12 cm x 9 m	0.094
7	Les perahu	Prek mayung, Bungur	3 cm x 13 cm x 13 m	0.129
8	Lepe perahu	Prek mayung, Bungur	4 cm x 12 cm x 13 m	0.190
9	Linggi haluan	Kesambi, Laban	14 cm x 12 cm x 2 m	0.022
10	Linggi buritan	Kesambi	12 cm x 10 cm x 2 m	0.027
11	Sekat	Bungur	3 cm x 20 cm x 2 m	0.019
12	Kalang	Laban, Kesambi	7 cm x 5 cm x 2 m	0.064
13	Gading	Kesambi, Bidara, Bakau	10 cm x 7 cm x 4 m	0.249
14	Kaso perahu	Laban, Kesambi	6 cm x 4 cm x 2 m	0.021
15	Tiang bendera	Laban	2 cm x 3 cm x 2 m	0.007
16	Pacak/paku kayu	Sappang	1 m	0.505
Total Volume Kayu Pada Pembuatan Perahu Bego				2.61

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pengrajin perahu Bego Desa Labuhan Jambu menggunakan 8 jenis kayu sebagai bahan baku pembuatan perahu Bego yaitu kayu Kesambi (*Schleichera oleosa*), Bungur (*Lagerstroemia speciosa per*), Sappang (*Biancaea sappan*), Beropa/bakau (*Sonneratia alba*), Bidara (*Ziziphus mauritiana*), Laban (*Vitex pubescen*), Prek Mayung/Kruing (*Dipterocarpus retusus*), dan kayu Ulin (*Eusideroxylon zwageri*). Penggunaan kayu pada setiap bagian perahu Bego yaitu kayu Kesambi (*Schleichera oleosa*) digunakan pada bagian solor/gading, linggi haluan, linggi buritan, pondasi mesin, lunas dan kalang. Kayu Bungur (*Lagerstroemia speciosa per*) digunakan pada bagian badan perahu, sebang perahu, dek, les, lepe, sekat dan kamar mesin. Sappang (*Biancaea sappan*) digunakan sebagai paku kayu. Beropa/Bakau (*Sonneratia alba*) digunakan pada bagian solor/gading. Laban (*Vitex pubescen*) digunakan pada bagian kalang, linggi haluan, tiang bendera dan kaso. Prek Mayung/Kruing (*Dipterocarpus retusus*) digunakan pada bagian les dan lepe perahu. Bidara (*Ziziphus mauritiana*) digunakan pada bagian solor/gading. Kayu Ulin (*Eusideroxylon zwageri*) digunakan pada bagian lunas. Volume rata-rata kayu yang digunakan pada pembuatan perahu Bego adalah sebanyak 2.61 m³. Perlu adanya pelestarian serta budidaya tumbuhan guna menjaga kelestarian serta ketersediaan bahan baku jenis kayu pembuatan perahu Bego oleh masyarakat setempat maupun instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Chandra Anggoro. 2000. Pengetahuan Lokal Pembuatan Perahu Tradisional Oleh Suku Biak di Kecamatan Warsa Kaupaten Biak Numfo. Manokwari: Universitas Cendrawasih.
- Anonim, 2017. Profil Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa.
- (BKI) Biro Klasifikasi Indonesia. 1989. Peraturan Konstruksi Kapal Kayu. Jakarta: Biro Klasifikasi Indonesia. 112 hal.
- Fakhli, Muhammad. 2016. Klasifikasi Kayu dan Perawatannya. Engineer Merubaha Dunia. Jakarta.
- Hoodley, R. Bruee. 2000. Memahami Kayu. Tautan Press Terjemahan SBN 1-5658-358-8.
- Iskandar, B. H. 1997. Studi Tentang Desain Kapal Kayu Mina Jaya BPPT 01 (Tesis). Bogor: Program Paska Sarjana, Institute Pertanian Bogor.
- Kurni, Samuel. 2013. Teknik Pembuatan Perahu Tradisional Oleh Masyarakat Kampong Rayori Distrik Kepulauan Aruri Kabupatn Supiori Provinsi Papua. Manokwari : Fakultas Kehutanan. Universitas Negeri Papua.
- Kusumanti, Ima. 2009. Tingkat Pemanfaatan Kayu Pada Pembuatan Gading-Gading di Galangan Kapal Rakyat UD. Semangat Untung Desa Tanah Beru, Bulukumba, Sulawesi Selatan. Bogor. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/2605/C09iku.pdf?sequence=2>. [Diakses pada 08 september 2018].
- Lisbijanto, Herry. 2013. Kapal Pinisi. Yogyakarta; Graha Ilmu.

- Mallawa, Achmar. 2006. Pengelolaan Sumberdaya Ikan Berkelanjutan dan Berbasis Masyarakat. Makassar. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin.
- Martawijaya, Abdurahim. 2010. Pedoman Pengawetan Kayu. Bogor : IPB Press (674 Abd p).
- Riansah, Nuris Dwi Auliya. 2015. Identifikasi Jenis Kayu Yang Dimanfaatkan Untuk Pembuatan Perahu Tradisional Nelayan Muncar Kabupaten Banyuwangi Dan Pemanfaatannya Sebagai Buku Noteks. Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- SNI (Standar Nasional Indonesia) 7533.2:2011. Kayu bundar-Bagian 2- Pengukuran dan tabel isi. Jakarta.
- Suhanto, Fahmi. 2016. Jenis, Kelas Awet, dan Awet Kayu. Civil Engineering. Jakarta.
- Sutopo, 2006. Metode Wawancara Mendalam (Indepth Interview).
- Zakky, 2018. Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum. <https://www.zonareferensi.com>. 2018. [Diakses tanggal 04 agustus 2018].